

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dari tingkatan Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Akhir atau sampai dengan Mahasiswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan supaya Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan orientasi misi pendidikan di Indonesia antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk dapat bersaing di dunia pendidikan. Susanto (2013: 183) menyatakan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat hidup bermasyarakat dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Upaya mewujudkan cita-cita tujuan nasional pendidikan Indonesia, dengan diadakan perubahan sistem kurikulum pendidikan Indonesia, dari kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Mulyasa (2013: 7) menjelaskan melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan tematik diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Penggunaan pendekatan tematik dalam pengajaran dianggap paling cocok digunakan karena sistem pengajarannya berdasarkan tema-tema tertentu yang umumnya berada dekat dengan lingkungan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam membangun pengetahuannya. Faktor instrumental dengan

hasil belajar adalah kurikulum. Hamalik (2011: 16) berpendapat bahwa “Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”. Sukmadinata (2009: 102) menyatakan kurikulum berperan sebagai sebagai rencana pembelajaran, karena merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan ajar, strategi atau model mengajar, media dan evaluasi pengajaran Sukmadinata, (2009: 102-112). Hal itu menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian setiap komponen tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum 2013 memuat tujuh mata pelajaran yang dilebur menjadi tema-tema. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Bahasa Indonesia juga salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 yang bertujuan antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan.

SD 01 Undaan Tengah merupakan satuan sekolah yang ada di wilayah Kudus yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 4 Desember 2018 di SD 01 Undaan tengah, peneliti mengetahui bahwa ketrampilan mengajar di kelas V cukup baik. Namun, guru masih merasa kesulitan dalam mengaitkan satu muatan dengan muatan yang

lainnya. Model yang diterapkan guru dalam pembelajaran berupa model konvensional sehingga pembelajaran tersebut hanya bersifat satu arah, selain itu juga guru tidak membawa media dalam pembelajaran jadi tidak membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

SD 01 Undaan Tengah adalah salah satu sekolah negeri yang siswanya memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan peran serta dan aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar sangat beragam. Menurut keterangan guru di kelas V di SD 01 Undaan Tengah menunjukkan bahwa kelas V tersebut terdiri dari siswa yang heterogen. Proses pembelajaran di SD 01 Undaan Tengah cenderung masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa tersebut kurang termotivasi saat proses belajar mengajar. Penggunaan metode konvensional membuat siswa cenderung pasif sehingga dalam proses belajar mengajar hasil belajar ikut terpengaruh.

Berdasarkan pengamatan pada 4 Desember 2018 telah dilaksanakan penelitian, siswa kelas V SD 01 Undaan tengah, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru dan ada juga yang berbicara dengan teman lain di luar materi yang diajarkan guru, sehingga menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Selain siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak bertanya ataupun menanggapi materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang

berkomunikasi dan partisipasi dengan baik terhadap teman dan guru saat pembelajaran, siswa merespon dan menanggapi materi yang di ajarkan hanya saat guru menunjuk siswa secara bergantian. Hanya sebgayaan kecil siswa aktif ataupun menanggapi materi dalam pembelajaran di kelas yang di sampaikan guru. Diperkuat oleh Sanjaya (2010: 30) bahwa siswa mungkin dapat belajar dengan baik jika ada suasana yang menyenangkan, merasa aman dan tidak ada rasa takut. Guru mengusahakan agar suasana dalam kelas terlihat hidup, segar dan terbebas dari rasa tegang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sebenarnya guru sudah mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa akan tetapi lebih sering siswa yang pandai yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa yang lain hanya tinggal mengikuti saja, sehingga kelompokkan tidak berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai hasil belajar pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia di SD 01 Undaan Tengah dalam nilai tengah semester yaitu 7 dari 19 siswa tuntas dari KKM (75) sedangkan 12 siswa belum tuntas dari KKM (75)

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran di perlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Salah satu model yang terlibat dalam peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif. Trianto (2007:41) Menyatakan ada dua alasan mengapa kooperatif menjadi pilihan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus dapat

meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan pengetahuan dan ketrampilan. Dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Memperbaiki proses pembelajaran yang mencakup penerapan pendekatan pembelajaran, model dan media pembelajaran yang tepat. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan memberikan solusi dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT). Hal ini bertujuan agar siswa agar ikut berperan dan aktif dalam proses pembelajaran serta terjadi interaksi antar siswa saat berdiskusi.

Penerapan model kooperatif *numbered head together* (NHT) dengan berbantuan media poster diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) dapat menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan berkesan. Model pembelajaran ini dapat melatih interaksi, tanggung jawab dan proses sosialisasi antar siswa seperti yang dikemukakan oleh Destiningsih (2013: 23). Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana didalam kelas. Pembelajaran serta diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Adapun sintaks model pembelajaran *numbered head together* (NHT) yang digunakan

dalam penelitian ini yakni 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, (2) masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (3) guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengajarnya, (4) kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (5) guru memanggil salah satu nomor kelompok secara acak, (6) siswa yang di panggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi.

Berdasarkan penelitian dari Aprilia dkk (2018 :85) menunjukkan bahwa penerapan model *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I (74,19%), dan siklus II (87,10%). Sependapat dengan Nismami (2017: 32) menyatakan bahawa dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan siswa pada siklus I yakni (76,00%) sedangkan pada siklus II yaitu (86,86). Jadi Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media juga diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan media poster. Poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Penelitian yang dilakukan Larasati (2017: 8) menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa yaitu pembelajaran yang menarik dan dilengkapi dengan gambar-gambar, karena pengaruhnya pada siswa yaitu siswa lebih mudah

memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa juga merasa tertarik mengikuti pelajaran dan lebih tanggap dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan perbedaan antara *pre-test* (sebelum menggunakan media poster) yaitu sebesar 55,69% dan *post-test* (setelah menggunakan media poster) sebesar 85,21% lebih tinggi dibandingkan *pre-test*.

Berdasarkan uraian diatas, dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, penelitian ini akan berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Poster Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Kelas V SD 01 Undaan Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD 01 Undaan Tengah tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD 01 Undaan Tengah dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Poster pada tema 9 benda-benda disekitar kita mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas V SD 01 Undaan Tengah tahun ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Poster dalam meningkatkan hasil belajar pada tema 9 benda-benda disekitar kita mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas V SD 01 Undaan Tengah tahun ajaran 2018/2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD 01 Undaan Tengah tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD 01 Undaan Tengah dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Poster pada tema 9 Benda-benda Disekitar Kita mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas V SD 01 Undaan Tengah tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Poster dalam meningkatkan hasil belajar pada tema 9 Benda-benda Disekitar Kita mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas V SD 01 Undaan Tengah tahun ajaran 2018/2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakandan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.



## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, Menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitar kita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VSD 01 Undaan Tengah pada tema 9 benda-benda di sekitar kita
2. Menjadikan siswa lebih aktif, terampil, dan percaya diri dalam pembelajaran.

### b. Bagi Guru

1. Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran *numbered head together* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Mengembangkan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 01 Undaan Tengah.
3. Memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya karena memang akhir dari PTK adalah perbaikan pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

1. Memberi masukan kepada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan dapat meningkat.

2. Menumbuhkan kerjasama antar guru yang saling membutuhkan untuk memajukan dan mengembangkan sekolahnya

d. Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian
2. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi penelitian pendidikan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan di SD 01 Undaan Tengah Kec. Undaan Kabupaten Kudus pada kelas V semester 2 pada tema 9 Benda-benda Disekitar Kita kelas V.

### **1.5.1 Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **1.5.2 Kompetensi Dasar**

#### **1.5.2.1 PPKn**

- 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dibidang sosial budaya,
- 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup
- 4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

#### **1.5.2.2 Bahasa Indonesia**

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan tulis, lisan dan visual.

### **1.6 Definisi Operasional**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD 01 Undaan Tengah Kec. Undaan Kabupaten Kudus dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media poster tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V SD 01 Undaan Tengah”

#### **1.6.1 Model Pembelajaran *numbered head together***

Model *numbered head together* (NHT) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di depan kelas. Model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa didalam kelas dalam mencari, mengolah serta

melaporkan informasi hasil diskusi yang diakhiri dengan kegiatan presentasi siswa didepan kelas.

Sintaks model *numbered head together* sebagai berikut. 1) siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. 2) masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor. 3) guru memeberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. 4) setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. 5) guru memanggil salah satu nomor secara acak. 6) siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka

### **1.6.2 Media Poster**

Media poster memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, media poster dapat dan memperlancar dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran, media poster dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media poster adalah media atau benda yang digunakan pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat peserta didik. Media poster juga ini berasal dari benda atau bahan cetak yang mudah didapatkan dan mudah digunakan sehingga membantu memudahkan peserta didik memahami suatu pelajaran yang disampaikan pendidik, karena itu media poster sangat berperan dalam proses belajar mengajar.

### **1.6.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar yaitu anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau intruksional.

### **1.6.4 Aktivitas Siswa**

Aktivitas belajar adalah segala perbuatan yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, melalui kegiatan memperhatikan penjelasan guru berani bertanya, mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dalam diskusi kelompok memperhatikan hasil pekerjaan kelompok lain, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merasa senang mengikuti pembelajaran.

### **1.6.5 Keterampilan Guru**

Ketrampilan guru merupakan ketrampilan yang dapat mencerminkan kualitas mengajar guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Kualitas tersebut berpengaruh untuk membentuk pribadi guru. Jika guru memiliki kualitas yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan begitupula jika guru tidak memiliki kualitas belajar yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga proses pembelajaran menjadi monoton atau membosankan.

### 1.6.6 Muatan pelajaran

Muatan pelajaran yang telah diteliti ini adalah muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas V Tema 9 Benda-benda disekitar kita. Tema tersebut pada materi PPKn berisi materi persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan. Persatuan dan kesatuan adalah berkumpulnya macam-macam corak dari berbagai kalangan, ras, budaya dan adat istiadat dalam masyarakat yang bersatu dengan serasi, sehingga hasil dari persatuan menjadi utuh. Persatuan dan kesatuan berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya kerukunan, persatuan dan kesatuan dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

Muatan yang kedua yaitu muatan Bahasa Indonesia, berisi tentang materi mengenai Iklan dan jenis-jenis Iklan. Iklan adalah suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa. Iklan biasanya ada di media cetak seperti koran atau majalah, iklan juga ada yang ditayangkan melalui televisi dan radio. Iklan yang dibuat untuk mengingatkan atau mengajak kita untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah iklan masyarakat. Iklan ajakan untuk mempunyai rasa persatuan kesatuan dapat menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan dan sikap tolong-menolong antar sesama serta sikap nasionalisme.